

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia menjadi hal yang sangat umum terjadi pada anak-anak dan wanita di seluruh dunia. Dalam kehamilan anemia menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling serius bagi ibu dan anak (Rashid et al., 2019: 2129). Berdasarkan data Kemenkes tahun 2020 penyebab sebagian besar angka kematian ibu (AKI) disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu perdarahan, hipertensi, dan gangguan sistem peredaran darah. Penyebab utama terjadinya perdarahan adalah anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil (Kemenkes, 2021: 100). Pada tahun 2019, prevalensi anemia pada wanita hamil di seluruh dunia sebesar 37% (WHO, 2023: 1). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Balitbangkes, 2019: 522).

Pada wanita hamil, kebutuhan zat besi meningkat secara merata selama masa kehamilan. Selama kehamilan ibu dan bayi memerlukan lebih banyak oksigen, karena itu kebutuhan zat besi untuk perkembangan janin akan terus meningkat sebanding dengan berat janin (Rashid et al., 2019: 2128). Keperluan zat besi yang kurang umumnya menjadi pemicu utama anemia saat masa kehamilan (Priyanti et al., 2020: 33). Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi adalah program pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada ibu hamil dengan dosis minimal 90 tablet (Kemenkes, 2021: 105).

Cakupan program pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet pada ibu hamil tahun 2018 di Indonesia sebesar 87,6%. Dari jumlah tersebut, 49% mendapat jumlah TTD <90 tablet, sementara 51% mendapat TTD \geq 90 tablet. Namun, ibu hamil yang benar-benar mengkonsumsi atau

meminum ≥ 90 tablet hanya sekitar 37,7%, dan sebagian besar ibu hamil, yaitu sebanyak 62,3% mengonsumsi <90 tablet (Balitbangkes, 2019: 511). Berdasarkan profil kesehatan provinsi Lampung tahun 2022 cakupan program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di provinsi Lampung yang mendapatkan TTD sebanyak 90 tablet mencapai 91,95% dan yang mengonsumsi TTD sebanyak 91,3% (Dinkes Lampung, 2023). Cakupan angka ini masih di bawah target Renstra 2019 yang seharusnya mencapai 98% (Kemenkes RI, 2020: 103). Puskesmas Karang Anyar menjadi salah satu puskesmas terendah dalam mendapatkan dan mengonsumsi TTD dengan nilai rata-rata cakupan 95,5% (Dinkes Lampung, 2023).

Implementasi pemberian TTD yang sudah merata tidak diikuti dengan penurunan angka anemia pada ibu hamil, hal ini karena masih terdapat kendala yang sering dialami, salah satunya adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran yang masih rendah (Triyani & Purbowati, 2016: 217). Kepatuhan minum obat mengacu pada perilaku asupan obat pasien sesuai dengan pengobatan yang disepakati dan ditentukan oleh penyedia layanan kesehatan dalam hal waktu, dosis, dan frekuensi (Aldeer et al., 2018: 2). Berdasarkan teori dasar oleh Lawrence Green yang dikutip Notoatmodjo (2018), kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor utama: perilaku dan faktor di luar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, keyakinan, dan kepercayaan), pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), dan penguat (dukungan keluarga, petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2018). Teori *Health Belief Model* (HBM) menunjukkan bahwa motivasi perilaku untuk tindakan kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh *self-efficacy*, yaitu keyakinan pada kemampuan diri untuk melakukan tindakan tertentu (Notoatmodjo, 2018). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi juga dipengaruhi oleh faktor seperti usia, pekerjaan, pendidikan, paritas, kuantitas dan kualitas ANC, tempat tinggal, status sosial ekonomi, dan petugas pelayanan antenatal (Noptriani & Simbolon, 2022).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2023 dengan mewawancarai 10 ibu hamil yang menjalani

pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Karang Anyar, ditemukan bahwa 6 dari mereka mematuhi aturan dalam mengonsumsi TTD, sedangkan 4 ibu hamil tidak mematuhi aturan tersebut. Dari segi pendidikan, 3 ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan SD, 5 ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan SMP/SMA, dan 2 ibu hamil lulus perguruan tinggi. Secara pekerjaan, 5 dari 10 ibu hamil bekerja, sedangkan 5 lainnya tidak bekerja. Selain itu, 9 dari 10 ibu hamil yang mematuhi aturan melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar pada tiap trimesternya.

Berdasarkan uraian di atas masalah utama dengan suplementasi zat besi selama kehamilan adalah kepatuhan, karena berbagai faktor wanita hamil sering gagal untuk mengonsumsi suplemen zat besi secara teratur seperti yang disarankan oleh tenaga kesehatan mereka dan menyebabkan tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil. Ini mengungkapkan pentingnya dan perlu mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan suplemen zat besi pada ibu hamil. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk melihat determinan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil terhadap anemia di Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Konsumsi zat besi pada ibu hamil menunjukkan permasalahan secara nasional, masih banyak ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah tidak sesuai dengan anjuran dari Kementerian Kesehatan, yaitu minimal 90 tablet. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apa saja determinan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.
- c. Untuk mengetahui gambaran status pekerjaan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.
- d. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.
- e. Untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.
- f. Untuk mengetahui gambaran frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.
- g. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.
- h. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.
- i. Untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.
- j. Untuk mengetahui hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan, *self-efficacy*, dan frekuensi kunjungan ANC dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil. Hasilnya dapat digunakan untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif dan berkontribusi pada literatur ilmiah dalam bidang kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan informasi secara objektif mengenai pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD berdasarkan pendidikan, pekerjaan, *self-efficacy*, dan frekuensi kunjungan ANC sehingga hal ini dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan maternal di puskesmas dan mengurangi risiko anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah publikasi yang berkontribusi bagi peneliti dan institusi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu mengkonsumsi TTD selama masa kehamilan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan karena tingginya klaim program pemberian TTD pada ibu hamil yang sudah hampir merata tetapi tidak diikuti dengan tingginya konsumsi TTD

pada ibu hamil. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan tahun 2024 dan objek dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD, *self-efficacy*, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan frekuensi kunjungan ANC. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan metode pengumpulan data kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Karang Anyar Jati Agung, Lampung Selatan. Dengan waktu penelitian yang dilakukan dari bulan Agustus 2023-Mei 2024.